BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Rasio keuangan menurut Harahap (2006:27) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan yaitu indeks yang menghubungkan antara dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode.

2.1.1. Variabel Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat di peroleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik juga manajemen dalam mengelola perusahaannya. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.1.1. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:68) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Invesment* atau pengembalian investasi, *Return On Assets,* dan *Return On Equity*. Dalam hal ini penulis menggunakan rasio *net profit margin* untuk membatasi penelitian.

2.1.1.2. Definisi *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* atau sering juga disebut dengan *sales margin* digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio *net profit margin* perusahaan besar maka menunjukan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Definisi lain menurut Sumarsan (2013:52) yang menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}\ x100\%$$

Irham Fahmi(2012: 69)

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5 %.

2.1.2 Variabel Likuditas (X2)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Menurut Bambang Riyanto dalam Irham Fahmi (2012:62) apabila menggunakan acid test ratio untuk menentukan tingkat likuditas, makasecara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1:1 atau 100 % dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

2.1.2.1. Jenis-Jenis Rasio Likuditas

Salah satu rasio likuditas secara umum ada 2 (dua) yaitu current ratio dan quick ratio (acit test ratio) dalam Irham Fahmi (2012: 59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan quick ratio.

2.1.2.2. Definisi *Quick Ratio (X2)*

Quick Ratio adalah pengukuran kemampuan likuiditas dalam waktu yang cepat atau pendek. Yaitu mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar, berdasrkan aktiva lancar selain persediaan. Salah satu alat ukur likuiditas adalah *Quick* atau *Acid Test Ratio*. Rasio Cepatsering juga disebut *quick ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan

merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas(yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dahulu) dan tingkat kepastian nilainya rendah (harga persediaan mungkin tidak seperti yang dicantumkan dalam neraca, terutama untuk persediaan barang dalam proses), maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012: 293).

Quick dapat dicari dengan rumus berikut :

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}\ x100\%$$

Irham Fahmi(2012:62)

2.1.3 Dividen Payout Ratio(Pembayaran dividen) (Y)

Menurut Martono dan Harjito (2008), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Salah satu efek yang menjadi objek investasi adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan, atau suatu tanda

bukti berupa surat berharga sebagai pernyataan ikut memiliki modal saham suatu perusahaan.

Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *Dividend per share* dengan *earning per share.* Menurut Rahardjo (2005:69) Semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk diinvestasikan di dalam perusahaan sehingga akan menghambat pertumbuhan perusahaan dan akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Berikut ini perhitungannya :

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ Pershare}{Earning\ Pershare}\ x100\%$$

Irham Fahmi(2012:71)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Pendapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang *Net profit margin, quick ratio* dan *dividend payout ratio*. Untuk itu sebagai pembanding dari peneliti ini diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Npm, Quick Ratio, Der, Sales Growth Dan Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Non Finansialyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2009	Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan non-	Menggunakan *quick ratio* dan *net profit margin* sebagai variabel x dan *dividen payout ratio* sebagai variabel y.	Tidak menggunakan Der, Sales Growth, dan size.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh : Galuh KusumoProbosari Drs. Wisnu Mawardi, MM	finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2005-2009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak. Perusahaan untuk membayar dividen memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Damayanti dan Achyani, 2006). *Payout Ratio* (DPR) Menurut Crutcheley dan Hansen (1989) dalam Suhartono (2004) apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi. NPM berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula porsi dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.		
2	Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Devidend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Tambang Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Oleh : Nuuridha Matiin	Secara simultan atau bersama-sama variabel Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dengan menggunakan uji F, mempunyai pengaruh signifikan terhadap Devidend Payout Ratio (DPR).	Menggunakan *net profit margin* sebagai variabel x yang dan menggunakan variabel y yaitu dividend payout ratio.	Perbedaannya disini menggunakan variabel quick ratio untuk rasio likuditas sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan current ratio.
3	Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Hasil analisis menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini diduga likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk	Menggunakan*Quick Ratio* sebagai variabel x dan menggunakan variabel y yaitu *dividend payout*	Perbedaanya disini variabel x1 nya menggunakan current ratio sedangkan peneleiti menggunakan *net*

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tahun 2014 Oleh : Alia Sugeng Rahayu, Mohammad Hari	memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor serta likuiditas yang tinggi oleh emiten tidak digunakan untuk membayar dividen, tetapi digunakan untuk membayar semua hutang yang jatuh tempo dan dialokasikan untuk pembelian aset tetap atau digunakan untuk biaya operasional perusahaan.	*ratio.*	*profit margin dan quick ratio.*
4	Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. Oleh: Nining Dwi Rahmawati Ivonne S. Saerang Paulina Van Rate (2014)	*Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio.*Artinya makin rendah nilai *Net Profit Margin* maka DPR perusahaan juga akan semakin rendah dimana setiap penurunan satu rupiah nilai *Net Profit Margin* akan menurunkannilai *Dividend Payout Ratio*. Berarti sedikit mengukur kemampuan perusahaan maka sedikit berpeluang membayar dividen.Dalam hal ini walaupun *net profit margin* mengalami penurunan yang berarti laba bersih menurun namun deviden yang dibayarkan hanya sedikit.Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba bersih untuk memutarkan kembali laba bersih.	Persamaan dari penelitiann ini variabel x nya menggunakan *net profit margin* dan variabel y nya menggunakan *dividend payout ratio.*	Perbedaannya di penelitian terdahulu menggunakan TATO, ROI dan DER sebagai variabel x.
5	Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm), *Return On Asset* (Roa), Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Dpr) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2009-2013. Oleh : Dwidarnita Parera(2016)	*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*. *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan, sehingga semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.	Persamaan dari penelitiann ini variabel x nya menggunakan *net profit margin* dan variabel y nya menggunakan *dividend payout ratio.*	Perbedaannya di penellitian terdahulu variabel x nya menggunakan variabel ROA, dan DER.
6	Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio,* Dan *Debt To Equity Ratio* Pada *Dividend Payout Ratio* Oleh : Kadek Dwi Mahendra Yasa Ni Gusti Putu Wirawati (2016)	Penelitian ini menunjukkan variabel *net profit margin* berpengaruh positif pada *devidend payout ratio,* hal ini berarti setiap peningkatan nilai *net profit margin* maka pada umumnya akan terjadi pula peningkatan pada nilai *dividend payout ratio*.	Menggunakan *net profit margin* sebagai variabel x dan *dividend payout ratio* sebagai variabel y.	Perbedaanya peneleti terdahulu variabel x nya menggunakan variabel *current ratio, debt to equity ratio.*
7	Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap	Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan	Menggunakan *net profit margin* sebagai variabel x	Perbedaanya peneliti terdahulu menggunakan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Industri Semen Dan Sub Sektor Industri Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. Oleh : Rilla Gantino Fahri Muhammad Iqbal (2017)	dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor indsutri otomotif. Semakin besar nilai *net profit margin* semakin tidak akan membagikan dividen, sehingga dimana perusahaan yang memperoleh laba akan mengalokasikan labanya untuk kepentingan ekspansi perusahaan. Seperti , pembelian mesin-mesin produksi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehinggga perusahaan tidak membagikan labanya. Dengan demikian besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan perusahaan.	dan *dividend payout ratio* sebagai variabel y.	*leverage, firm size sebagai variabel x.*
8	Pengaruh *Quick Ratio, Earning Per Share,* Dan *Return On Investment* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Oleh : Amyas1, Muhammad Arfan, Hasan Basri,(2014)	*Quick ratio, earning per share* dan *return on investment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas. Kenaikan *quick ratio, earning per share* dan *return on investment* akan meningkatkan dividen kas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.	Menggunakan *Quick ratio* sebagai variabel x dan *dividend payout ratio* sebagai variabel y.	Perbedaanya variabel x menggunakan *Earning pershare* dan *Return On Invesment.*
9	The Effects of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Dividend Policy through Net Profit Margin (A Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2013) Oleh : Gresylia Ekawati Bambang Banu Siswoyo (2015)	Based on the study results, it is found that Net Profit Margin has positive effect on Dividend Policy of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange in 2013 period. And the net profit it self is determined by the the amaunt of Net Profit Margin. This can be interpreted that the higher the value of Net Profit Margin, the more capable the company in paying dividend since the company can create net profit from each sale, in which the company will share the Dividend in a big portion while gaining big profits. A company that has profit stability can set the rate of Dividend payment certanly and give the signal of the quality of their profits.Therefore, it can be understood that NPM has positive effects on Dividend Policy.	Menggunakan *net profit margin* sebagai variabel x dan *dividend payout ratio* sebagai variabel y.	Perbedaanya variabel x menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Investor dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi minat para investor untuk membeli saham tersebut, untuk mendapatkan laba tentu mempunyai risiko yang mungkin bisa terjadi, sehingga mempengaruhi minat para investor dalam membeli, menjual, dan menanamkan saham pada suatu perusahaan. Dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang diberikan oleh perusahaan. Faktor-faktor mengukur dividen diantaranya *quick ratio* yaitu dimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Dimana *quick ratio* naik maka dividen nya akan mengalami peningkatan. Selain itu rasio lain yaitu *net profit margin* dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Apabila *net profit margin* naik maka menunjukan bahwa kinerja perusahaan baik, karena dapat laba bersih dari penjualan, sehingga mampu membagikan dividen kepada pemegang saham, dalam teori mengatakan jika *net profit margin* naik maka dividen yang dibagikan meningkat. Hal ini mengundang para calon investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadaap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Crutcheley dan Hansen (1989) dalam Suhartono (2004) apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi. NPM berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

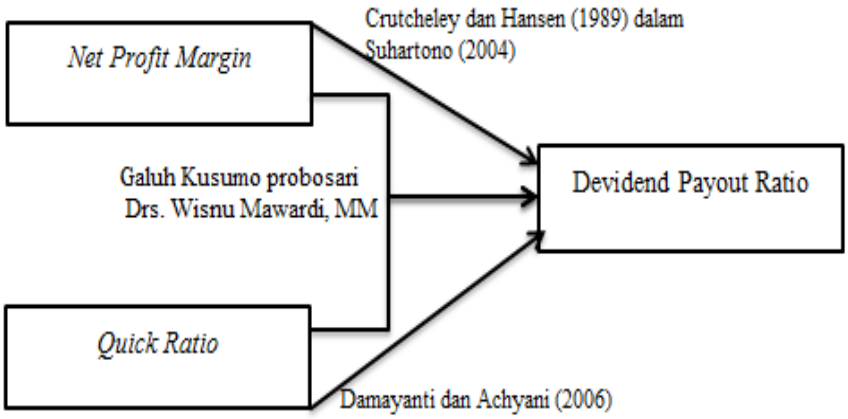
menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula porsi dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Quick Ratio terhadap Dividend Payout Ratio*

Menurut Damayanti dan Achyani (2006), perusahaan untuk membayar dividen memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Salah satu alat ukur likuiditas adalah *Quick* atau *Acid Test Ratio*.

2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin, Quick Ratio* terhadap Devidend Payout Ratio

Penelitian Galuh Kusumo probosari Drs. Wisnu Mawardi, MM dengan judul analisis pengaruh npm, quick ratio, der, sales growth dan size terhadap dividend payout ratio pada 2005-2009, menyatakan adanya hubungan antara npm terhadap dividend payout ratio dan adanya hubungan antara quick ratio terhadap dividend payout ratio.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang nanti diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*di perusahaan.

H2 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* di perusahaan.

H3 : *Net Profit Margin* dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* di perusahaan.